

BAB V

KESIMPULAN

1.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan pola penggunaan antibiotika secara kuantitatif dengan metode ATC/DDD di salah satu rumah sakit swasta tipe D di Kabupaten Karawang antibiotika yang paling banyak digunakan adalah golongan sefalosporin yaitu seftriakson sebanyak 31.360 DDD/100 pasien hari.

Banyaknya penggunaan antibiotika yang berlebihan dapat menyebabkan nilai DDD yang tinggi yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah nilai gram antibiotika yang digunakan WHO (2019). Beberapa faktor yang dapat diduga mempengaruhi kuantitas penggunaan antibiotika diantaranya terdapat frekuensi penggunaan antibiotika yang melebihi standar pedoman antibiotika.

2. Berdasarkan tingkat rasionalitas secara kualitatif penggunaan antibiotika pada penyakit tifoid rawat inap anak di rumah sakit tipe D di Kabupaten Karawang periode Januari-Desember tahun 2019 dengan metode *gyssens* termasuk kategori tidak rasional, karena tidak menemukan kategori 0. Jenis kategori ketidakrasionalan yaitu III A 50 subyek (24,2%), III B 13 subyek (6,3%), IVA 124 subyek (59,9%), V 16 subyek (7,7%) dan kategori VI 4 subyek (1,9%).

1.2. Saran

1. Perlu di buatnya buku panduan standar pelayanan medis penggunaan antibiotika di rumah sakit tipe D di Kabupaten Karawang
2. Perlunya pembentukan komite program pengendalian resistensi antibiotika